

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI UNSRI

0-0-2023

**ANALISIS PENGARUH NILAI TAMBAH INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**



Skripsi Oleh:

Yensen Lumban Tobing

01021181621266

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN

TEKNOLOGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2023

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**PENGARUH INVESTASI DAN PENDUDUK BEKERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA SELATAN**

Disusun oleh:

Nama : Yensen Lumban Tobing
NIM : 01021181621266
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam Lanjutan Ujian Komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal: **31 Juli 2023**



Ketua: Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP: 19730607200212100

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Nilai Tambah Industri Makanan dan Minuman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Disusun Oleh:

Nama : Yensen Lumban Tobing
Nim : 01021181621266
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 31 Juli 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

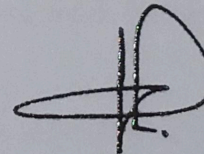
Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 31 Juli 2023

Ketua

Anggota




Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si.
NIP: 197306072002121002



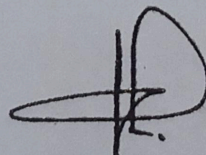
Dr. Mukhlis, S. E., M.Si.
NIP: 197304062010121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI 

JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

8-8-2023



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Disusun oleh:

Nama : Yensen Lumban Tobing
NIM : 01021181621266
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tambah Industri Makanan dan Minuman terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

Pembimbing:

Ketua : Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si.
Telah Diuji : 31 Juli 2023


Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya dari orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 31 Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Yensen Lumban Tobing

ASLI 
JUR. EK. PEMBANGUNAN 0-8-2023
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.”

~ Efesus 5 : 16 ~

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Papa dan Mama yang tercinta yaitu
J. Lumban Tobing dan R. Tampubolon.
2. Kakak saya yang tersayang yaitu Friska Yunita
Lumban Tobing, S.Si.
3. Terima Kasih kepada semua sahabatku baik di
kampus Unsri, di Gereja HKBP Sukarami,
Infinito, dan semua amang Pendeta, serta
orang spesial yang menyayangi saya yang
selalu mendukung, mendoakan, dan
memberikan perhatian terhadap saya yang
lemah ini.
4. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi
terkhusus Jurusan Ekonomi Pembangunan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus telah menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Analisis Pengaruh Nilai Tambah Industri Makanan dan Minuman terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*” ini disusun untuk melengkapi syarat penyelesaian studi dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi program Strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Selama penulisan dan pelaksanaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam beberapa komponen, karenanya penulis berharap diberi kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga terjadi penyempurnaan pada skripsi ini. Semoga tulisan skripsi ini bisa memberi manfaat yang positif bagi berbagai pihak yang membacanya.

Indralaya, 31 Juli 2023
Penulis,



Yensen Lumban Tobing

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari kendala dan halangan yang dilewati. Adapun kendala tersebut dapat terselesaikan dengan dukungan, bimbingan, perhatian, bantuan baik moril maupun materil dan semangat yang tiada henti serta doa tulus dari berbagai pihak yang terlibat, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi, antara lain kepada :

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya Tuhan Yesus Kristus atas karunia-Nya peneliti mampu kuat dan siap menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam hidup dan atas berkat-Nya penulis mampu selesai menyusun skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, J. Lumban Tobing dan R. Tampubolon, untuk beliauberdualah skripsi ini penulis persembahkan. Serta untuk kakak saya tercinta Friska Yunita Lumban Tobing, S.Si. atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian.
3. Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan, memberikan bimbingan, membrikan kritik, saran, bantuan selama penulis

menempuh studi dan menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

4. Dr. Mukhlis, S.E., M.Si. selaku ketua panitia penguji skripsi dan Koordinator Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta menguji saya dalam ujian dan sangat banyak sekali berkorban bagi saya.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan staf akademik jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu, arahan, pengajaran, pengalaman serta bimbingan kepada penulis dan membantu mengurus penulis hingga mencapai tahap ini.

6. Sahabat sekaligus saudara, keluarga besar Op. Ruth Lumban Tobing, Keluarga besar Op. Ares Tampubolon, bang Rahmat Tamba, S.T., bang Ferdinan Nadeak, A.Md., Saur Hamonangan, S.T., Daud Tampubolon, Samuel Simbolon, S.H., W. B. Timoteus Silaen, Pdt. Daniel R. A. Tampubolon, S.Th., Inang Pendeta E. Br. Sinaga, CPdt. Juanri J. M. Situmorang, S.Th., CPdt. Kelvin E. E. Hutabarat, S.Th., Julio Bakara, Y. Eben E. T. S. Silaen, Petrus J. Sitompul, Bastian Sianipar, keluarga J. Tinambunan/ br. Tambunan, serta semua orang yang saya kasihi lainnya, yang telah bersedia menjadi sahabat, abang, kakak, dan tempat bersandar disaat menghadapi kesusahan dan tempat bercerita disaat penat dan

tempat berteduh disaat sedang badai, kalian adalah yang paling luar biasa bagi penulis.

7. Teman teman seperjuangan, seluruh Ekonomi Pembangunan angkatan 2016, Alwi Alkaf, S.E., Dany Firmansyah, S.E., Ariansyah Putra, S.E., Panji Ramadhan, S.E., Erik Ekstrada, S.E., Erlangga Putra, S.E., Fictor Amnan, S.E., M. Iskandar, S.E., Venti Marina, Wulan Safitri, Refly Yanto, dan Nur Febrianti, S.E., Ma'rifatul Alfiah, S.E., terimakasih atas perhatian, kerja sama selama menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya dan kenangan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis memohon maaf dan menyampaikan terima kasih atas segala bantuannya serta ketulusannya. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menerima dengan senang hati segala bentuk kritik maupun saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Indralaya, 31 Juli 2023

Yensen Lumban Tobing

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Nilai Tambah Industri Makanan dan Minuman terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Oleh:

Yensen Lumban Tobing; Imam Asngari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tambah industri makanan minuman, nilai tambah industri non makanan minuman dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri non makanan minuman yang dimaksud adalah semua industri pengolahan selain industri makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan data time series tahun 2012-2020 dengan data yang digunakan adalah data PDB Indonesia, PDB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha industri makanan dan minum, industri non makanan dan minuman dan data tenaga kerja industri pengolahan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial t, uji simultan F, koefisien determinasi dan uji asumsi klasik dengan menggunakan alat analisis Eviews 10. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai tambah industri makanan dan minuman mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan hasil koefisien 0,232926 dan hasil probabilitas sebesar 0,0005. Variabel nilai tambah industri non makanan dan minuman juga berpengaruh positif dan signifikan dengan hasil diperoleh koefisien regresi sebesar 0,223762 dan hasil probabilitas sebesar 0,0000 sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil koefisien regresi sebesar $-0,352884$ dengan hasil probabilitas sebesar 0,0061.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, nilai tambah, industri makanan minuman, industri pengolahan, tenaga kerja, linear berganda.

Ketua,



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si.

NIP: 197306072002121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis. S.E, M.Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

Analysis of the Effect of Value Added of Food and Beverage Industry on Economic Growth in Indonesia

By :

Yensen Lumban Tobing; Imam Asngari

The research aims to analyze the effect of value added of food and beverage industry, value added of non-food and beverage industry and labor on economic growth in Indonesia. The non-food and beverage industry in question is all processing industries other than the food and beverage industry. This study uses time series data from 2012-2020 with the data used is Indonesian GDP data, GDP at constant 2010 prices by food and beverage industry business fields, non-food and beverage industries and processing industry labor data. The analysis method used is multiple linear regression analysis with hypothesis testing using the partial t test, simultaneous F test, coefficient of determination and classical assumption test using the Eviews 10 analysis tool. From the results of the research that has been done, it is known that the value added of the food and beverage industry has a positive and significant effect on economic growth in Indonesia with a coefficient of 0.232926 and a probability result of 0.0005. The non-food and beverage industry value added variable also has a positive and significant effect with the regression coefficient of 0.223762 and a probability result of 0.0000, while the labor variable has a negative and significant effect on economic growth with a regression coefficient of -0.352884 with a probability result of 0.0061.

Kata kunci: economic growth, value added, food and beverage industry, manufacturing industry, labor, multiple linear.

First Advisor,



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si.

NIP: 197306072002121002

Knowing,

Chairman of the Department of Economic Development



Dr. Mukhlis. S.E, M.Si

NIP. 197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Yensen Lumban Tobing
NIM	01021181621266
Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 19 Desember 1997
Alamat	Prumnas Talang Kelapa Blok III RT 62 RW 08 No. 131 Palembang
Agama	Kristen
Status	Belum Menikah
Kewarganegaraan	Indonesia
Email	yensen.tobing@gmail.com
No. Hp	0895343306266
Pendidikan	
2004-2010	SD Negeri 136 Palembang
2010-2013	SMP Negeri 52 Palembang
2013-2016	SMA Negeri 22 Palembang
2016-2023	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.2. Pengertian Industri	23
2.1.3. Produk Domestik Bruto (PDB)	31
2.1.4. Tenaga Kerja	35
2.2. Penelitian Terdahulu	37
2.3. Kerangka Pemikiran	43
BAB III	45
METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1. Jenis dan Sumber Data	45
3.1.1. Jenis Data	45
3.1.2. Sumber Data	45
3.1.3. Metode Analisis Data	45
3.1.4. Ruang Lingkup Penelitian	46
3.1.5. Jenis dan Sumber Data	46
3.1.6. Teknik Analisis	47
3.1.7. Uji Asumsi Klasik	48
BAB IV	53
HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1. Gambaran Umum Penelitian	53
4.1.1. Industri Makanan dan Minuman	56
4.1.2. Tenaga Kerja	59

4.1.3.	Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Makanan dan Minuman.....	62
4.2.	Analisis Data	65
4.2.1.	Regresi Linear Berganda.....	65
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	66
4.3.	Alat Uji Hipotesis	69
4.3.1.	Uji F	69
4.3.2.	Uji T	70
4.3.3.	Analisis Persamaan Regresi	70
4.3.4.	Uji R.....	70
BAB V	71
KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1.	Kesimpulan	71
5.2.	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	790

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2012-2021	55
Tabel 4. 2 Kontribusi Industri Makanan dan Minuman terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia (Milyar Rupiah) Tahun 2012-2020	57
Tabel 4. 3 Kontribusi Industri Non Makanan dan Minuman terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia (Milyar Rupiah)	59
Tabel 4. 4 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan Tahun 2012-2020 (Dalam Jiwa)	61
Tabel 4. 5 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2012-2020 (Dalam Jiwa)	63
Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Uji Asumsi OLS (Linear Berganda)	66
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Heteroskedastisity	68
Tabel 4. 9 Hasil Estimasi Autokolerasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku (Tahun 2002-2020)	2
Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan Industri Sub Sektor Pengolahan terhadap PDB (miliar rupiah), 2020	4
Gambar 1. 3 Grafik Pertumbuhan Sektor Industri Makanan dan Minuman terhadap PDB (miliar rupiah), 2016-2020.....	6
Gambar 1. 4 Proporsi Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur (Persen), 2019-2020	8
Gambar 1. 5 Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Menurut Industri Makanan dan Minuman tahun 2017-2020	9
Gambar 1. 6 Perkembangan Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga secara Tahunan (2011-2020)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	67

BAB I PENDAHULUAN

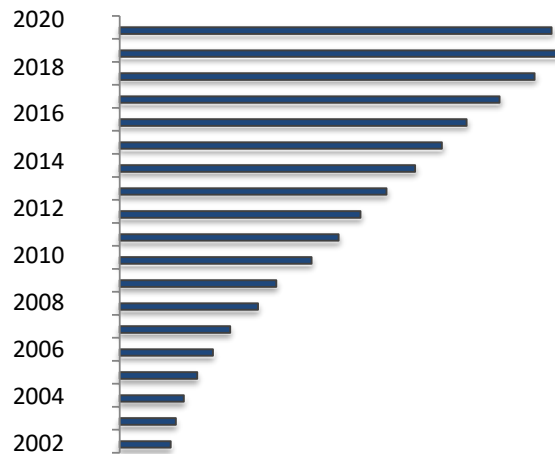
1.1.Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi seringkali didorong karena berkembangnya suatu aktivitas ekonomi yang digolongkan sebagai sektor ekonomi utama yang biasanya dikenal sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Karena karakteristik dan keadaan domestik masing-masing negara pada dasarnya berbeda, maka kegiatan ekonomi yang dijadikan sebagai sektor utama masing-masing negara juga berbeda. Oleh karena itu, tidak ada gunanya jika satu negara meniru pola perkembangan sektor utama negara lain (Amirul, 2015).

Untuk menyatakan kondisi suatu negara dalam kurun waktu tertentu yaitu PDB (produk domestik bruto). PDB memungkinkan kita untuk mengenal struktur ekonomi suatu negara dan membandingkan perkembangan ekonomi antar negara. PDB adalah nilai barang atau jasa yang diciptakan seluruh faktor produksi pada satu negara baik milik warga negara asal dengan negara asing (Sukirno, 2012).

PDB Indonesia pada triwulan II-2020 berkontraksi cukup dalam sebesar -5,32% (yoy) (triwulan I-2020: 2,97% yoy) yang didorong oleh pelemahan konsumsi rumah tangga sebesar -5,73% (yoy). Adapun secara sektoral, pelemahan terbesar dialami oleh sektor transportasi, akomodasi, perdagangan dan industri pengolahan. Pelemahan ini seiring penyebaran COVID-19 yang cukup tinggi di Indonesia yang berdampak kepada penurunan kegiatan ekonomi (Laporan OJK, 2020). Angka tersebut merupakan yang terendah sejak 1998 atau saat krisis moneter. Ekonomi Indonesia mulai minus pada kuartal II-2020 dan

berlanjut sampai kuartal IV-2020. Pada kuartal IV-2020, ekonomi negeri ini tumbuh sebesar -2,19 persen (Badan Pusat Statistik, 2020).



Gambar 1. 1 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku (Tahun 2002-2020)

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

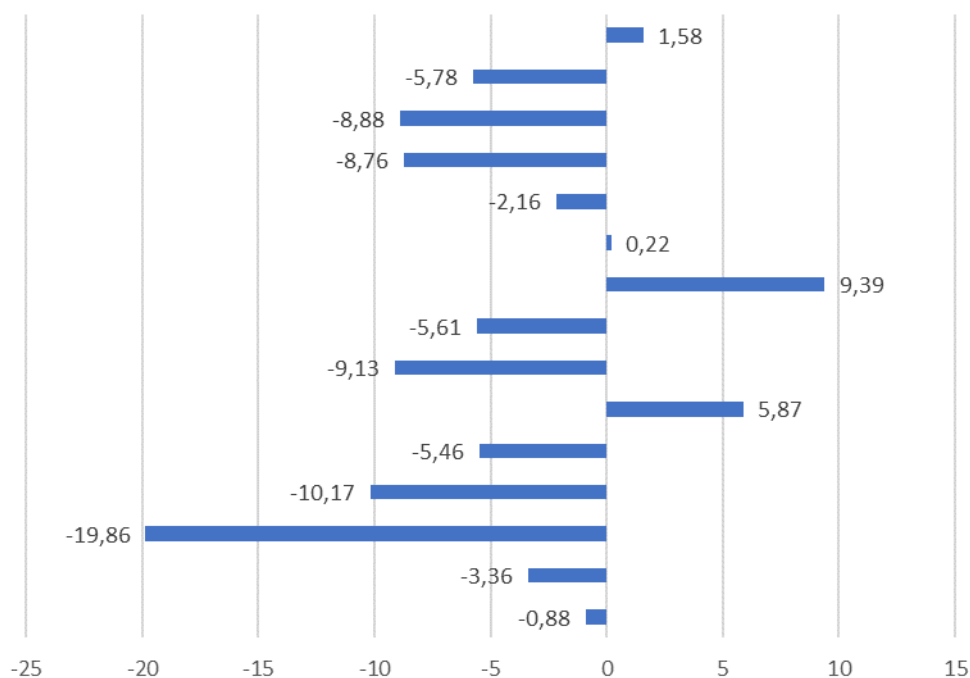
Berdasarkan perkembangan tiap tahunnya Produk domestik bruto (PDB) Indonesia menunjukkan kenaikan dalam dua dekade terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan PDB nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp 15,4 kuadriliun. Dari gambar 1.1 diatas diketahui bahwa selama tahun 2002 hingga 2019 PDB Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan secara terus menerus. Dalam hal ini, Industri Pengolahan berkontribusi 19,25 persen, Pertanian berkontribusi 13,28 persen, Perdagangan Besar & Eceran berkontribusi 12,97 persen, Konstruksi berkontribusi 10,44, dan sektor lainnya dibawah 9 persen bahkan Pengadaan Air & Pengelolaan Sampah hanya berkontribusi sebesar 0,07 persen. Sementara, menurut besaran PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, ekonomi mengalami kontraksi sebesar 2,07%. Hampir semua sektor mengalami kontraksi akibat adanya Covid- 19.

Sektor industri pengolahan adalah sektor ekonomi yang memberi kontribusi tertinggi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Dalam pembangunan ekonomi, sektor industri menjadi prioritas pembangunan dan diharapkan memegang peran penting. Sektor industri dikatakan sektor pemimpin (leading sector), artinya perkembangan industri dapat dijadikan sebagai pemacu atau pendorong sektor lain misalnya sektor jasa juga sektor pertanian (Hutahuruk, 2023).

Pada kurun waktu 1983–2008, sektor industri termasuk salah satu sektor utama yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Dewi, 2010). Menggunakan metode analisis dengan pendekatan Kaldorian, ia menemukan bahwa dalam proses industrialisasi di Indonesia, sektor industri terbukti secara empiris mampu mendorong sektor lain untuk tumbuh lebih cepat. Dari lima belas negara di dunia yang sektor industrinya memiliki kontribusi besar terhadap PDB, Indonesia berada pada urutan keempat dengan kontribusi sektor industri sebesar 24% dari PDB, di bawah posisi negara Korea Selatan sebesar 29%, Tiongkok sebesar 27% dan Jerman sebesar 25%.

Kontribusi yang diberikan sektor industri pengolahan sangat besar yaitu dalam membentuk industri makanan, minuman, tembakau, tekstil, pakaian jadi, kulit, kayu dan industri kertas guna meningkatkan perekonomian negara. Industri pengolahan merupakan kegiatan yang secara mekanis, kimiawi, atau manual memodifikasi barang-barang dasar untuk mengubah produk jadi atau produk setengah jadi dan/atau barang bernilai rendah dijadikan barang bernilai mahal dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

PDB sektor industri pengolahan di Indonesia mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari gejolak PDB sektor industri pengolahan yang mengalami naik turun. Pada tahun 2000 PDB sektor industri pengolahan sebesar Rp.385.597,90 milyar dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis yaitu turun sebesar 2,93% menjadi Rp.872.325,97 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.898.673,34 milyar yang diakibatkan karena adanya guncangan ekonomi dan terjadinya resesi ekonomi.



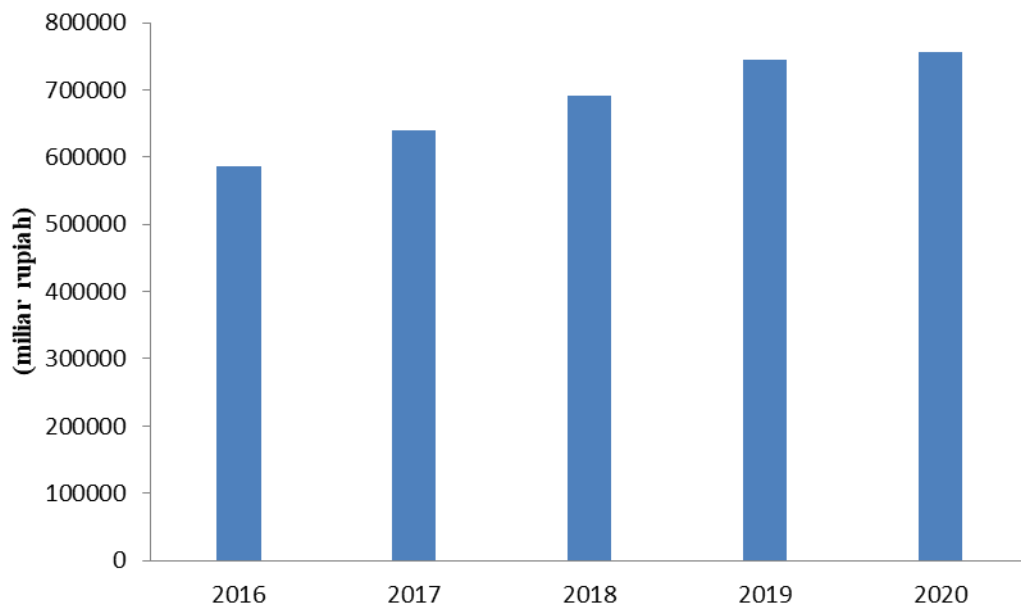
Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan Industri Sub Sektor Pengolahan terhadap PDB (miliar rupiah), 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Laju pertumbuhan sub sektor pengolahan terhadap PDB di Indonesia mengalami kontraksi selama tahun 2020 dari tahun 2019 beberapa sektor industri

mengalami penurunan secara drastis sehingga sangat berpengaruh terhadap pendapatan negara selama tahun 2020. Industri kimia, farmasi, dan obat tradisional memimpin sektor industri pengolahan dalam kontribusi yakni sebesar 9,39 persen, selanjutnya industri logam dasar sebesar 5,87 persen, industri makanan dan minuman mengalami penurunan dari yang tahun 2019 sebesar 7,78 persen menjadi 1,58 persen di tahun 2020, selanjutnya industri kertas dan barang dari kertas; percetakan dan reproduksi media rekaman yaitu sebesar 0,22 persen.

Sedangkan, industri lainnya mengalami minus atau pengurangan yang hampir dialami seluruh industri di sub sektor pengolahan antara lain industri pengolahan tembakau, industri tekstil dan pakaian jadi, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki, industri kayu, barang dari kayu dan gabus; dan barang anyaman dari bambu, rotan, dan sejenisnya, industri karet; barang dari karet dan plastik, industri barang galian bukan logam, barang logam; komputer, barang elektronik, optik; dan peralatan listrik, industri mesin dan perlengkapan, industri furnitur, industri pengolahan lainnya; jasa reparasi dan industri pemasangan mesin dan peralatan, dan industri alat angkutan mengalami penurunan paling yang paling rendah yakni sebesar -19,86 persen selama tahun 2020.



Gambar 1. 3 Grafik Pertumbuhan Sektor Industri Makanan dan Minuman terhadap PDB (miliar rupiah), 2016-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Pada 5 Agustus 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis bahwa industri makanan dan minuman masih mengalami pertumbuhan sebesar 1,58 persen pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Pertumbuhan industri makanan dan minuman berkontribusi secara signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode 2016-2020. Badan Pusat Statistik menunjukkan terjadi peningkatan nilai PDB dari sektor ini, dengan nilai PDB industri makanan dan minuman pada tahun 2016 sebesar 0,59 kuadriliun, kemudian meningkat menjadi 0,64 kuadriliun pada tahun 2017, 0,7 kuadriliun pada tahun 2018, 0,74 kuadriliun pada tahun 2019, dan mencapai 0,76 kuadriliun pada tahun 2020. Meskipun mengalami peningkatan, tetapi dalam kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB setiap tahunnya mengalami penurunan yakni sekitar 9,23% pada tahun 2017. Kemudian, pada

tahun 2018, pertumbuhan tersebut mencapai 7,91%. Pada tahun 2019, industri ini terus menunjukkan pertumbuhan sebesar 7,78%. Namun, pada tahun 2020, pertumbuhan tersebut mengalami penurunan signifikan menjadi 1,58 persen.

Meskipun cukup stabil secara keseluruhan tetapi berdasarkan pengamatan di 17 kota, industri makanan dan minuman di 13 kota masih mengalami penurunan pendapatan harian yang cukup signifikan. Surabaya dan Bali mengalami penurunan pendapatan harian yang paling signifikan dibandingkan dengan kota-kota lainnya, dengan penurunan sebesar 26 persen untuk Surabaya dan 18 persen untuk Bali. Wilayah Jabodetabek juga mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan, meskipun tidak sebesar Surabaya dan Bali. Daerah yang terkena dampak paling signifikan di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi) adalah Tangerang, Jakarta Timur, Jakarta Barat, dan Depok. Anjuran pemerintah untuk tetap tinggal di rumah untuk memperlambat penyebaran Covid-19 membuat masyarakat lebih banyak tinggal di rumah, dan mengubah perilaku masyarakat, yang mengakibatkan pembelian makanan untuk dibawa pulang meningkat 7 persen dari Januari hingga Februari 2020 (Moka, 2020).

Industri makanan dan minuman bukan satu-satunya yang mengalami pertumbuhan dalam setahun terakhir. Industri kimia, farmasi dan obat tradisional serta industri logam dasar juga mengalami kinerja yang positif selama pandemi corona. Kedua sektor tersebut juga mampu mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi selama setahun terakhir. Namun, hanya industri makanan dan minuman yang secara konsisten mengalami peningkatan

pertumbuhan sejak kuartal II-2020. Selain itu, industri makanan merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja selama pandemi corona. Berdasarkan data BPS, proporsi tenaga kerja di industri makanan dan minuman mencapai 4,06 persen pada tahun 2020. Proporsi tersebut tercatat naik 0,02 poin persentase jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 4,04 persen.

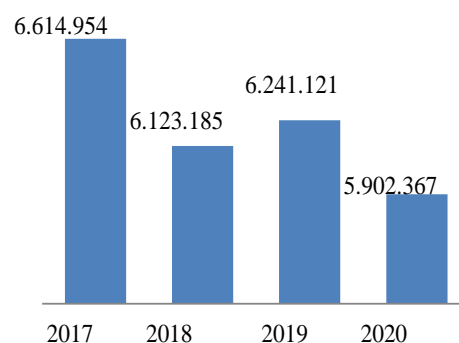


Gambar 1. 4 Proporsi Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur (Persen), 2019-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa proposri tenaga kerja pada sektor industri manufaktur mengalami kondisi yang tidak stabil hal ini dapat kita lihat dari gambar 1.4 diatas. Proporsi dari tahun 2019 ke tahun 2020 ada yang mengalami peningkatan dan juga ada yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari proporsi industri makanan dan minuman yang sangat jauh pertumbuhannya dibandingkan industri lainnya yang menunjukkan bahwa proporsi tenaga kerja pada industri makanan mampu bertumbuh tiap tahunnya terhitung dari tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen proporsi

tenaga kerja. Sedangkan, industri selain industri makanan dan minuman dan industri jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan mengalami penurunan yang secara signifikan selama tahun 2020. Industri yang mengalami penurunan antara lain, industri pengolahan tembakau, industri tekstil, industri pakaian jadi, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, industri kertas dan barang dari kertas, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman, industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi, industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, industri karet, barang dari karet dan plastik, industri barang galian bukan logam, industri logam dasar, industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya, industri komputer, barang elektronik dan optik, industri peralatan listrik, industri mesin dan perlengkapan ytdl, industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer, dan industri alat angkutan lainnya, industri furniture. Sebagian besar turun sampai ke angka 0,27 persen proporsinya, ada sebagian besar di angka 0,03 persen proporsinya sepanjang tahun 2020.



Gambar 1. 5 Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Menurut Industri Makanan dan Minuman tahun 2017-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

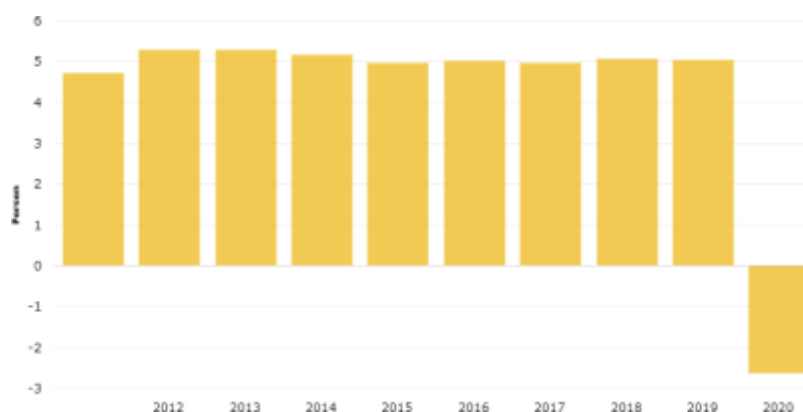
Pada tahun 2017, terdapat sekitar 6,6 juta tenaga kerja yang bekerja di

sektor ini. Namun, jumlah tenaga kerja tersebut mengalami penurunan menjadi 6,1 juta tenaga kerja pada tahun 2018. Pada tahun 2019, terjadi sedikit peningkatan jumlah pekerja menjadi 6,2 juta tenaga kerja, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 5,9 juta tenaga kerja. Meskipun jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu, proporsi tenaga kerja di sektor industri pengolahan di sektor industri makanan dan minuman mengalami peningkatan secara bertahap selama periode 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016, proporsi tenaga kerja di sektor makanan dan minuman mencapai 3,45%. Kemudian, proporsi tersebut meningkat menjadi 3,91% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 dan 2019, proporsi tenaga kerja terus meningkat menjadi 3,94% dan 4,04%. Pada tahun 2020, proporsi tenaga kerja di sektor ini mencapai 4,06%. Proporsi tersebut merupakan proporsi terbesar dibandingkan dengan sektor industri pengolahan lainnya.

Meskipun dalam proporsi terbilang tinggi tetapi terjadi penurunan yang cukup drastis di tahun 2020, hal ini tidak terlepas dari kebijakan perusahaan yang beracuan terhadap kebijakan pemerintah yaitu *physical distancing* dan PSBB di beberapa daerah akibat pandemi Covid-19. Hasil survei menunjukkan bahwa perusahaan yang merespon situasi pandemi dengan mengambil langkah mengurangi jumlah karyawan yang bekerja sebanyak 35,6 persen; memilih untuk tidak mengurangi/menambah jumlah karyawan yang bekerja sebanyak 62,29 persen; dan memilih untuk menambah jumlah karyawan yang bekerja sebanyak 2,15 persen. Salah satu sektor yang mengurangi jumlah tenaga kerja adalah sektor makanan dan minuman yakni sebesar 50,52 persen

(Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Permasalahan ini juga memberi dampak utama bagi industri makanan dan minuman yaitu permintaan konsumen. Pembatasan perjalanan, penutupan restoran, dan pergeseran kebiasaan konsumsi telah mengurangi tingkat konsumsi makanan di luar rumah. Restoran, kafe, dan sektor layanan makanan lainnya telah mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Melemahnya daya beli masyarakat yang terlihat dari konsumsi rumah tangga yang berkontraksi sepanjang tahun 2020 diakibatkan lebih berhati-hati dalam membeli suatu produk. Pembeli akan lebih memilih produk yang kualitas dan izinnya terjamin. Hal ini dapat dilihat langsung oleh pembeli melalui kemasan pada produk yang dijual. Selain itu, review atau rekomendasi yang baik dari seseorang kepada orang lain terhadap suatu produk merupakan hal yang penting untuk meningkatkan penjualan. Rekomendasi ini dapat berasal dari word of mouth di kalangan masyarakat maupun melalui review pada e-commerce. (Tjiadkk, 2021).



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Gambar 1. 6 Perkembangan Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga secara Tahunan (2011-2020)

Dalam konteks ini, penting untuk menilai dampak industri makanan terhadap pertumbuhan PDB selama COVID-19. Analisis ini dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi sektor industri makanan, serta membantu pemerintah dan pelaku industri untuk merumuskan strategi pemulihan dan pengembangan ekonomi yang tepat di tengah pandemi. Namun, meskipun industrimakanan dan minuman memiliki potensi yang besar, penting juga untuk mencatat tantangan dan perubahan yang dihadapi sektor ini. Dengan memahami dampak industri makanan dan minuman dan tenaga kerja terhadap PDB, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sektor ini dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan strategis dalam memanfaatkan potensi industri pengolahan untuk mendorong pertumbuhan PDB dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh industri makanan dan minuman terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh industri non makanan dan minuman terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja dalam industri makanan dan minuman dalam meningkatkan pertumbuhan PDB di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh industri makanan dan minuman terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh industri non makanan dan minuman terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja dalam industri makanan dan minuman dalam meningkatkan pertumbuhan PDB di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis : penulis dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori yang diperoleh selama yang dilakukan serta sebagai referensi bagi penulis lainnya khususnya yang berkaitan dengan Industri makanan dan minuman, tenaga kerja dan PDB.
2. Manfaat Praktis : dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pemerintah dalam penentuan kebijakan dalam bidang industri pengolahan terkhusus industry makanan dan minuman, tenaga kerja dan dalam peningkatan pertumbuhan PDB di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim.,(2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju STIE Muhammadiyah,Mamuju. Vol. 1 No.2, Juli 2020
- Adi, H. A. *et al.* (2020) „Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur“, *Jurnal Ekonomi-Qu*, 2(1), p. 45. doi: 10.20473/vol7iss20206pp1128-1145.
- Adi, H. A. and Syahlina, S. (2020) „Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jambi“, *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), p. 45. doi: 10.35448/jequ.v10i1.8578.
- Agustini, Y. and Panca Kurniasih, E. (2017) „Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat“, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2), p. 97. doi: 10.26418/jebik.v6i2.22986.
- Alsavira, Azzlina. 2021. „Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2014-2018“. *Jurnal Ilmiah*.
- Aminda, R. S. and Rinda, R. T. (2019) „Analisis Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2018“, *Madic*, (1), pp. 103–109.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika (Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews)*. Jakarta: Erlangga
- Arsyad, Lincoln,. 1999. “Ekonomi Pembangunan”. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Bahodirovich, A. F. (2021). The Role of Investments in the Innovative Development of the Economy Aminov. *International Journal On Economics, Finance And Sustainable Development*, c, 112–117. <https://media.neliti.com/media/publications/352126-inclusive-institutional-environment-as-a-9ea06704.pdf>
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Data Statistik Indonesia*. Jakarta
- Dinh, T. T.-H. *et al.* (2019) „Foreign Direct Investment and Economic Growth in the Short Run and Long Run: Empirical Evidence from Developing Countries“, *Journal of Risk and Financial Management*, 12(4), p. 176. doi: 10.3390/jrfm12040176.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20.<https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta:Erlangga.
- Hadi, M. Al. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1997-2020.

Jurnal Ilmiah.

- Haryono. (2021). Penerapan *Error Correction Mechanism* (ECM) Model: Pengaruh Perdagangan Internasional dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Statistika Dan Aplikasinya*, 5(2), 184–197. <https://doi.org/10.21009/jsa.05207>
- Hasan, I. (2008). Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) (Edisi Kedu). Bumi Aksara.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. Ekonomi Makro. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hawari, R., & Kartiasih, F. (2017). Kajian Aktivitas Ekonomi Luar Negeri Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1998-2014. *Media Statistika*, 9(2), 119. <https://doi.org/10.14710/medstat.9.2.119-132>
- Humaini, H., Safri, M. and Umiyati, E. (2017) „Analisis Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi“, *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 6(2), pp. 57–64.
- Hussain, M.E., & Haque, M. (2016) “Foreign Direct Investment, Trade, and Economic Growth : An Empirical Analysis of Bangladesh”, *Economies*, 4,7,doi : 10. 3390/economies4020007.
- Irijanto, Tubagus Thresna, D. M. L. (2022). Peran Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tubagus. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 38–46.
- Islami, L. M., Suswandi, P. E. and Istiyani, N. (2015) „Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2012 (The Analysis of Labor Factors Affect Absorption the Manufacturing Sector in East Java 2000-2012)“, 2012(2012), pp. 1–11.
- Jufrida, Firdaus dkk. 2016. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 2 No. 1 Maret 2016
- Kartikasari, D. (2017) „International Journal of Economics and Financial Issues The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia“, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4),pp. 663–667. Available at: <http://www.econjournals.com>.
- Kobilov, A. and Makhmudov, S. (2021) „Foreign Direct Investment, Economic Growth and Employment:Var Method for Uzbekistan“, *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(02). doi: 10.47750/cibg.2021.27.02.187.
- Kuncoro, M. (2007). Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. UPP STIM YKPN.
- Meisi, R. C., Zulfanetti, Z. and Hidayat, M. S. (2021) „Pengaruh investasi, tenaga kerja dan unit usaha terhadap PDRB industri pengolahan di Provinsi Jambi“, *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, 9(2), pp. 71–82. doi: 10.22437/pim.v9i2.6408.
- Murti, T. H., & . S. (2019). Pengaruh Pengaruh Investasi terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(2), 163–181.
<https://doi.org/10.29244/jekp.8.2.2019.163-181>
- Ningrum, V. (2008). Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, III(2), 29–43.
- Rofii, A. M., & Sarda Ardyan, P. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DiJawa Timur. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 303–316.
- Rusiadi dan Ade Novalina. 2017. Analisis Penanaman Modal Asing, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi. Vol. 3 No. 10.
- Saputri, M. D. and Gunawan, K. I. G. (2018) „Pengolahan Besar Dan Sedang Di Kota Surabaya Tahun 2005-2014 Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 1 Keyword: Total Business Units , Investments , Minimum Wages And Employment Planning In The Principles Of Large And Medium Processi“, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(1), pp. 589 – 606. Available at: <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/1346>.
- Sari, F. E. and Sumanto, A. (2021) „Pengaruh PMA dan PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja pada sub sektor industri pengolahan Kabupaten Mojokerto“, 1(10), pp. 1011–1024. doi: 10.17977/um066v1i102021p1011-1024.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.
- Sulistiawati, S. (2018) „Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Ekspor Total terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1990-2015“, *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*2, 7(2), pp. 4203–4216.
- Suryaningrum, Esa A. 2000. Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis* Vol. XII No.1 Juni.
- Todaro, Michael P. 2004. “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Penerjemah: Haris Munandar”. Jakarta. Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia.
- Winoto, D. (2010). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Ekspor Total dan Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 1970-2008).
- Yeisa, W. and Rani, L. N. (2020) „Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Oki“, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(6), p. 1128. doi: 10.20473/vol7iss20206pp1128-1145.